



Pengaruh Penggunaan *Generative AI* Dan Efikasi Diri Terhadap *Self-Directed Learning* Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi

Sindi Romdiyani^{1*}, Ati Sadiyah², Rendra Gumilar³

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail : sindiromdiyai@gmail.com¹, atisadiyah07@gmail.com², rendragumilar@unsil.ac.id³

Artikel History

Received: (15-04-2026)

Revised: (17-04-2026)

Accepted: (19-04-2026)

Keywords: *efikasi diri; penggunaan Generative AI; self-directed learning*

Abstract: Mahasiswa perguruan tinggi dituntut untuk memiliki *Self-directed learning* atau kemampuan belajar mandiri, seperti merumuskan tujuan belajar, mengambil inisiatif, serta mengevaluasi proses belajar secara mandiri, di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri terhadap *Self-directed learning* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada 558 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai populasi dan 233 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified sampling* dan analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan *Generative AI* tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-directed learning*, ditandai nilai *t* hitung (0,175) lebih kecil dari *t* tabel (1,969) dan nilai signifikansi $0,861 > 0,05$; (2) efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-directed learning*, ditandai nilai *t* hitung (9,868) lebih besar dari *t* tabel (1,969) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (3) penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *self-directed learning*, ditandai nilai *F* hitung (75,945) lebih besar dari *F* tabel (3,04) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan yang membentuk kemampuan adaptif dan ketahanan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Terlebih lagi dengan adanya berbagai kemudahan dalam mengakses sumber informasi, mahasiswa diharapkan proaktif dalam mencari dan mengolah informasi secara mandiri agar dapat mengembangkan kompetensi dirinya. Pembelajaran di perguruan tinggi menekankan kemandirian, pemecahan masalah, dan kemampuan mahasiswa dalam mencari informasi secara aktif. Selain memberikan materi pembelajaran, dosen juga sering memberikan tugas akademik agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan sekaligus

keterampilan. Hal tersebut mendorong mahasiswa untuk memiliki kemampuan belajar secara mandiri dalam menjalankan proses pembelajaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *Self-directed learning* (SDL) menjadi perhatian penting di dunia pendidikan tinggi. Konsep ini menekankan agar mahasiswa mampu menetapkan tujuan belajar, mencari sumber informasi yang relevan, serta mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri. SDL dipahami sebagai proses pembelajaran di mana individu diberdayakan untuk mengambil keputusan mengenai tujuan belajar, menentukan sumber daya yang diperlukan, menilai kemajuan yang dicapai, serta mengelola aktivitas belajarnya sendiri (Robinson & Persky, 2020, p. 292). Dalam konteks perkuliahan, mahasiswa tidak hanya bergantung pada materi dan arahan dari dosen saja, tetapi juga dituntut untuk memiliki inisiatif belajar yang tinggi serta mencari informasi secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa memperdalam pemahaman dan memperluas pengetahuan melalui aktivitas belajar mandiri sehingga mahasiswa dapat mengoptimalkan proses belajar dan terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam kemampuan belajar secara mandiri. Berdasarkan hasil riset di tingkat Kota Jakarta, Hidayat et al. (2020) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar pelajar, termasuk mahasiswa, selama pembelajaran daring di masa pandemi berada pada tingkat yang rendah dengan rata-rata 2,78 dari skala 5. Temuan ini diperkuat oleh skor yang sangat rendah pada aspek inisiatif dan tanggung jawab, yang mengindikasikan tingginya ketergantungan pada bimbingan pengajar. Tantangan serupa juga dialami oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Hal ini diperkuat oleh hasil pra-penelitian yang dilakukan terhadap 112 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Hasil pra-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami berbagai kendala dalam *Self-directed learning* (SDL). Sebanyak 66,1% mahasiswa menyatakan mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan, strategi, dan jadwal belajar mandiri. Selain itu, 58,9% mahasiswa merasa sulit mengambil inisiatif untuk belajar mandiri, sedangkan 64,3% mahasiswa menyatakan cenderung menunggu penjelasan dari dosen dibandingkan mencari materi secara mandiri. Selanjutnya, 59,8% mahasiswa mengaku mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilakukan dan 50,9% mahasiswa merasa kesulitan dalam mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran yang dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *Self-directed learning* mahasiswa belum terbentuk secara optimal sebagai kebiasaan belajar yang kuat dalam proses perkuliahan.

Self-directed learning dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari lingkungan belajar (eksternal). Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam proses pembelajaran saat ini adalah pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan. Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah memengaruhi cara mahasiswa dalam mencari, mengolah, dan memahami informasi. Salah satu kecerdasan buatan yang digunakan oleh mahasiswa adalah *Generative Artificial Intelligence* (*Generative AI*), seperti ChatGPT, DeepSeek, Google Gemini, Perplexity, dan Google Bard, yang mampu menghasilkan berbagai bentuk konten secara otomatis. Menurut Direktorat & Kemahasiswaan (2024, p. 4), *Generative AI* merupakan teknologi yang memungkinkan penciptaan konten seperti teks, gambar, kode, audio, maupun rekomendasi berdasarkan pola data yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengertian tersebut, penggunaan *Generative AI* dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh referensi, memahami konsep pembelajaran, melakukan eksplorasi ide, serta mengevaluasi hasil belajar sehingga berpotensi mendukung proses pembelajaran secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan *Generative AI* dalam

pembelajaran memiliki dua potensi pengaruh terhadap *Self-directed learning* atau kemandirian belajar. Di satu sisi, teknologi ini dapat mendukung kemandirian belajar mahasiswa karena membantu dalam mencari informasi, memperluas sumber belajar, serta memfasilitasi proses pemahaman materi secara mandiri. Di sisi lain, penggunaan *Generative AI* juga berpotensi menimbulkan ketergantungan apabila tidak dimanfaatkan secara bijak sehingga mahasiswa menjadi lebih pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhang & Xu (2025) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *Generative AI* dapat meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa, namun mahasiswa yang bergantung pada AI berpotensi kehilangan kemandirian belajar.

Selain faktor eksternal, efikasi diri merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan menyelesaikan tugas belajar. Tingkat efikasi diri menentukan besarnya usaha, ketekunan, serta ketahanan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung percaya pada kemampuan dirinya, berani mencoba strategi belajar baru, serta lebih aktif dalam mengatur dan mengelola proses belajar secara mandiri. Sebaliknya, mahasiswa dengan efikasi diri rendah cenderung meragukan kemampuan dirinya, menghindari tantangan, menunda tugas, serta lebih bergantung pada bantuan eksternal. Penelitian Rupa et al. (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Berlandaskan hasil pra-penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat *Self-directed learning* mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi masih tergolong rendah, maka penelitian mengenai kemandirian belajar menjadi penting untuk dilakukan. *Self-directed learning* dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri terhadap *Self-directed learning* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan *Andragogy Theory* yang dikembangkan Malcolm Knowles sebagai *Grand Theory* untuk menganalisis bagaimana penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri memengaruhi *self-directed learning* mahasiswa. Teori ini digunakan untuk menjelaskan cara orang dewasa belajar. *Andragogy Theory* menekankan bahwa orang dewasa memiliki kebutuhan, pengalaman, dan motivasi belajar yang berbeda.

Andragogy Theory Knowles menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa akan efektif apabila mereka diperlakukan sebagai individu mandiri yang dapat mengarahkan proses belajarnya sendiri, pengalaman hidup mereka diakui sebagai sumber belajar yang penting, materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan masalah nyata yang mereka hadapi, serta proses belajar berfokus pada penerapan praktis dan pemecahan masalah, bukan sekadar teori (Bagaskara, 2019). Dengan demikian, prinsip andragogi menegaskan bahwa pembelajar dewasa membutuhkan ruang untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, memanfaatkan pengalaman, dan terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan. Dalam konteks ini, penggunaan *Generative AI* berpotensi menjadi sarana pendukung yang selaras dengan karakteristik tersebut

Penggunaan *Generative AI* berperan sebagai faktor eksternal yang memperkuat penerapan prinsip-prinsip andragogi. Dengan kemampuannya menghasilkan teks, gambar, atau kode, *Generative AI* memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, memudahkan akses referensi, serta membantu pemahaman materi. Teknologi ini sekaligus mendukung aktivitas belajar dan orientasi

pemecahan masalah, sehingga mendorong pengembangan konsep diri mahasiswa sebagai pembelajar mandiri.

Efikasi diri menjadi faktor internal yang menopang terbentuknya *Self-directed learning*. Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka mendorong inisiatif belajar, pemanfaatan pengalaman sebelumnya, dan kemampuan menghadapi tantangan akademik. Efikasi diri yang tinggi juga memperkuat orientasi pada pemecahan masalah, karena mahasiswa lebih percaya diri dalam menganalisis dan menyelesaikan tugas yang kompleks.

Dengan demikian, penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri saling melengkapi dalam membentuk *Self-Directed Learning*. Penggunaan *Generative AI* menyediakan alat yang mendukung kemandirian belajar, sementara efikasi diri memberi motivasi untuk memanfaatkannya secara optimal. Penerapan prinsip-prinsip andragogi menjadi penghubung keduanya dalam meningkatkan *Self-Directed Learning* mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2017). Desain survei eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat, Sari et al. (2023). Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, dengan variabel penelitian yang terdiri dari penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri sebagai variabel bebas serta *Self-directed learning* sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian berjumlah 558 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi yang berasal dari angkatan 2022 hingga 2025. Sampel penelitian sebanyak 233 responden yang ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi ke dalam beberapa strata berdasarkan angkatan kemudian dipilih secara acak secara proporsional pada setiap strata.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai sumber data primer. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat. Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen (Sahir, 2022).

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri terhadap *Self-directed learning* mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat dalam analisis regresi. Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh

secara simultan, serta uji koefisien determinasi (R-square) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Deskriptif Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 233 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi yang terdiri dari angkatan 2022 sebanyak 52 orang (22,3%), angkatan 2023 sebanyak 57 orang (24,5%), angkatan 2024 sebanyak 59 orang (25,3%), dan angkatan 2025 sebanyak 65 orang (27,9%). Distribusi responden menunjukkan bahwa setiap angkatan memiliki proporsi yang relatif seimbang.

Analisis Deskriptif Perbandingan Angkatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Self-directed learning* tertinggi terdapat pada angkatan 2024 sebesar 63,05, sedangkan terendah pada angkatan 2025 sebesar 58,88. Penggunaan *Generative AI* tertinggi terdapat pada angkatan 2022 sebesar 58,33 dan terendah pada angkatan 2025 sebesar 51,83. Sementara itu, efikasi diri tertinggi terdapat pada angkatan 2023 sebesar 74,18 dan terendah pada angkatan 2025 sebesar 68,03. Secara umum, mahasiswa angkatan 2025 memiliki nilai rata-rata paling rendah pada ketiga variabel.

Analisis Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Self-directed learning* sebesar 60,93 dengan standar deviasi 9,788. Penggunaan *Generative AI* memiliki rata-rata 55,83 dengan standar deviasi 9,030, sedangkan efikasi diri memiliki rata-rata tertinggi yaitu 71,88 dengan standar deviasi 11,583. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kategori cukup tinggi.

NJI

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu *Self-directed learning* (Y) sebagai variabel terikat, serta penggunaan *Generative AI* (X1) dan efikasi diri (X2) sebagai variabel bebas. Nilai Jenjang Interval (NJI) menunjukkan bahwa *Self-directed learning* memperoleh skor total 14.197, penggunaan *Generative AI* 13.009, dan efikasi diri 16.749, yang seluruhnya berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kemandirian belajar, pemanfaatan teknologi *Generative AI*, serta keyakinan diri yang tinggi dalam mendukung proses pembelajaran.

Uji Normalitas

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,057	0,064	Berdistribusi Normal

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil uji menunjukkan nilai **Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,064 > 0,05**, sehingga data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Penggunaan <i>Generative AI</i>	0,655	1,527	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Efikasi Diri	0,655	1,527	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai **Tolerance** dan **Variance Inflation Factor (VIF)**. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri memiliki nilai **Tolerance** sebesar **0,655** ($>0,10$) dan **VIF** sebesar **1,527** (<10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel		Sig.	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
X1 terhadap Y	Penggunaan <i>Generative AI</i>	<i>Self-Directed Learning</i>	0,285	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2 terhadap Y	Efikasi Diri	<i>Self-Directed Learning</i>	0,399	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode **Glejser**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel penggunaan *Generative AI* sebesar **0,285** dan efikasi diri sebesar **0,399**, yang keduanya lebih besar dari **0,05**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Linearitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		Sig. Linearity	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1	Penggunaan <i>Generative AI</i>	<i>Self-Directed Learning</i>	0,000	Linier
2	Efikasi Diri	<i>Self-Directed Learning</i>	0,000	Linier

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan penggunaan *Generative AI* dengan *Self-directed learning* serta efikasi diri dengan *Self-directed learning* memiliki nilai **Sig. Linearity** sebesar **0,000** ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig.
1	Konstanta	22,350	3,518	6,353	0,000
2	Penggunaan <i>Generative AI</i> (X1)	0,012	0,069	0,175	0,861
3	Efikasi Diri (X2)	0,527	0,053	9,868	0,000

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Generative AI* (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap *Self-directed learning* (Y). Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 22,350 + 0,012X_1 + 0,527X_2$

Koefisien regresi penggunaan *Generative AI* sebesar **0,012** dengan nilai signifikansi **0,861 (>0,05)** menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-directed learning*. Sementara itu, koefisien regresi efikasi diri sebesar **0,527** dengan nilai signifikansi **0,000 (<0,05)** menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-directed learning*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,631	0,398	0,392	7,629

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai **R Square sebesar 0,398**, yang berarti bahwa penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri secara bersama-sama mampu menjelaskan **39,8%** variasi *self-directed learning*. Sementara itu, **60,2%** sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
X1	1,969	0,175	0,861	Ha1 ditolak
X2	1,969	9,868	0,000	Ha2 diterima

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel penggunaan *Generative AI* memiliki nilai **t hitung 0,175 < t tabel 1,969** dengan signifikansi **0,861 (>0,05)** sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-directed learning*. Sebaliknya, variabel efikasi diri memiliki nilai **t hitung 9,868 > t tabel 1,969** dengan signifikansi **0,000 (<0,05)** yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap *self-directed learning*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Square	Df	Means Square	F	Sig.	Kesimpulan
Regresi	8841,157	2	4420,579	75,945	0,000	Ha3 diterima
Residual	13387,744	230	58,208			
Total	22228,901	232				

Hasil uji simultan menunjukkan nilai **F hitung sebesar 75,945 > F tabel 3,04** dengan nilai signifikansi **0,000 (<0,05)**. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Self-directed learning* mahasiswa. Namun, secara parsial hanya variabel efikasi diri yang memberikan pengaruh signifikan terhadap *self-directed learning*.

Pengaruh Penggunaan *Generative AI* terhadap *Self-Directed Learning*

Self-directed learning merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengelola proses belajar secara mandiri, seperti menetapkan tujuan belajar, memilih sumber belajar, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi *Self-directed learning* adalah penggunaan *Generative AI*. Teknologi ini dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi dengan cepat, memahami materi pembelajaran, serta mendukung penyelesaian tugas akademik.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan *Generative AI* memiliki koefisien regresi positif, namun berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi 0,861 ($>0,05$) sehingga penggunaan *Generative AI* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Self-directed learning* mahasiswa. Meskipun demikian, berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat penggunaan *Generative AI* berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan belajar.

Temuan ini sejalan dengan *Andragogy Theory* yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles, yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa bergantung pada kemampuan individu dalam mengarahkan proses belajarnya sendiri. Teknologi seperti *Generative AI* dapat berperan sebagai alat pendukung pembelajaran, namun tidak secara langsung menentukan tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Roe & Perkins (2024) serta Zhang & Xu (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Generative AI* memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga dapat menimbulkan ketergantungan apabila tidak digunakan secara bijak. Dengan demikian, penggunaan *Generative AI* perlu diimbangi dengan kesiapan internal mahasiswa agar dapat mendukung proses *Self-directed learning* secara optimal.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap *Self-Directed Learning*

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-directed learning* mahasiswa.

Berdasarkan analisis deskriptif, tingkat efikasi diri mahasiswa berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Keyakinan ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam merencanakan, mengelola, serta mengevaluasi proses belajar secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan *Andragogy Theory* yang menekankan pentingnya konsep diri dan kemandirian dalam pembelajaran orang dewasa. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola proses pembelajaran serta mampu menghadapi berbagai tantangan akademik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Tarigan et al. (2024), Rupa et al. (2024), dan Fathilla et al. (2018) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, efikasi diri dapat dipandang sebagai faktor internal yang penting dalam mengembangkan *self-directed learning*.

Pengaruh Penggunaan *Generative AI* dan Efikasi Diri terhadap *Self-Directed Learning*

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Self-directed learning* dengan nilai

signifikansi 0,000 (<0,05). Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,398, yang berarti kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 39,8% variasi *Self-directed learning* mahasiswa, sedangkan 60,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini sejalan dengan konsep *Andragogy Theory*, yang menekankan bahwa pembelajar dewasa memiliki kemampuan untuk mengarahkan proses belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dalam konteks ini, *Generative AI* dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran, sedangkan efikasi diri menjadi faktor internal yang memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Meskipun kedua variabel berpengaruh secara simultan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi *self-directed learning*. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung oleh faktor internal mahasiswa, khususnya keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Generative AI* dan efikasi diri terhadap *Self-directed learning* mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-directed learning* mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi pembelajaran, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor internal mahasiswa, khususnya keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola proses belajar. Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, penggunaan *Generative AI* dapat berperan sebagai sumber belajar yang membantu mahasiswa memperoleh informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas akademik. Namun demikian, keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian belajar tetap bergantung pada kesiapan mahasiswa dalam mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Temuan ini memperkuat konsep dalam teori andragogi yang menekankan pentingnya kemandirian, pengalaman belajar, serta tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran orang dewasa. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi dengan menempatkan faktor psikologis mahasiswa sebagai unsur yang penting dalam mendukung pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, pemanfaatan *Generative AI* dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan penguatan efikasi diri mahasiswa agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pendukung pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi *self-directed learning*, seperti motivasi belajar, literasi digital, maupun strategi pembelajaran, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung kemandirian belajar mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Bagaskara, R. (2019). *REORIENTASI TEORI ANDRAGOGI PADA PROSES PEMBELAJARAN Oleh ROYsari BAGASKARA Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Article History Received Accepted : September 2019 : October 2019 Abstract Published : November 2019 Keywords Reorientation , learni. IV(3), 315–333.*
- Direktorat, & Kemahasiswaan, P. dan. (2024). Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI). In *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI)*.
- Fathilla, F., Sari, M. I., Oktaria, D., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, B. P., Kedokteran, F., Lampung, U., Histologi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2018). *Hubungan Efikasi*

- Diri terhadap Self Directed Learning Readiness Mahasiswa Tingkat Pertama Relationship of Self Efficacy on Self Directed Learning Readiness of First Grade Students.* 5, 389–394.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Independent learning of students in online learning during the Covid-19 pandemic. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Robinson, J. D., & Persky, A. M. (2020). Developing self-directed learners. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84(3), 292–296. <https://doi.org/10.5688/ajpe847512>
- Roe, J., & Perkins, M. (2024). *GENERATIVE AI IN SELF-DIRECTED LEARNING : A SCOPING REVIEW.* 1–18.
- Rupa, N., Minarni, M., & Musawwir, M. (2024). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 490–497. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3699>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian.*
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Jurnal pendidikan sains dan komputer metode studi kasus dalam penelitian kualitatif jurnal pendidikan sains dan komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D.*
- Tarigan, E., Hartini, S., Hairumansyah, S. J., Gressia, N., Nasution, A., Claudia, F., & Tarigan, F. (2024). *Kemandirian Belajar Ditinjau dari Efikasi Diri Pada Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Program Studi Ilmu Hukum Universitas Panca Budi Medan.* 13(2), 2407–2418.
- Zhang, L., & Xu, J. (2025). The paradox of self-efficacy and technological dependence: Unraveling generative AI's impact on university students' task completion. *The Internet and Higher Education*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2024.100978>